

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE BENAR SALAH
BERANTAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
PARIT BENUT KABUPATEN
KARIMUN**



OLEH

MUHAMMAD BAHJATUL ARIB

NIM. 10918009310

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE BENAR SALAH BERANTAI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA PADA SISWA
KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
PARIT BENUT KABUPATEN KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.I)



Oleh

MUHAMMAD BAHJATUL ARIB

NIM. 10918009310

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Muhammad Bahjatul Arib (2012): Penerapan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun.

NIM

: 10918009310

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class Action Reseach) yaitu guru berperan langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan di MIN Parit Benut Kabupaten Karimun, penelitian ini dilatarbelakangi oleh ditemuinya beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya Motivasi belajar siswa diantaranya: Dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan pelajaran, banyak siswa yang bermain-main pada waktu guru sedang menerangkan, sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugas yang berikan oleh gurunya. Sebagian siswa juga cenderung tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah dengan berbagai alasan. Oleh sebab itu peneliti menerapkan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai dengan tujuan agar siswa Kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun dapat termotivasi belajarnya.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun, sedangkan yang menjadi objek adalah Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakan penerapan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun?.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusu tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Implementasi Tindakan, 3) Observasi dan, 4) Refleksi.

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Data yang diperoleh melalui observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa. Sedangkan untuk mengetahui tingkat motivasi dengan menggunakan angket yang diisi oleh para siswa. Data observasi dipresentasikan dan dibandingkan dari setiap tahapan dari siklus I dan Siklus II apakah ada peningkatan dalam setiap tahapannya.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA, dimana sebelum diterapkan model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai, motivasi siswa memperoleh skor tertinggi pada jawaban tidak setuju dengan jumlah siswa 12 orang atau 44.44% dengan rata-rata 8,14. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai pada siklus I nilai skor tertinggi pada jawaban setuju dengan jumlah siswa 12 orang atau 44,44% dengan nilai rata-rata 8,88. Sedangkan pada siklus II nilai skor tertinggi pada jawaban setuju dengan jumlah siswa 18 orang atau 66,66% dengan nilai rata-rata 13,33. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun.

ABSTRACT

Muhammad Bahjatul Arib (2012): Application of Learning Model True Type One Chain In Improving Student Motivation IPA Class IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun.
NIM : 10918009310

This research is a class action (Class Action Reseach) that teachers play a direct role in the learning process. Based on observations in the Trenches MIN Benut Karimun, this study met against the backdrop of some of the symptoms or phenomena in the learning process, which showed low student motivation are: the lack of attention to students' learning the lessons, many students are playing around at the time teachers are being explained, so that students can not do the task given by the teacher. Some students also tend to not do homework assignments with a variety of reasons. Therefore, researchers apply Type True False Learning Model with the aim that the student Chain Class IV MIN Benut Karimun Trenches can be motivated to learn.

As for the subjects in this study were teachers and students in grade IV MIN Trenches Benut Karimun, while the object is type True False Learning Model Chain. The formulation of the problem in this study is: How is the application of Learning Model True Type One Chain can increase student motivation to learn science in grade IV MIN Benut Karimun Trenches?.

The research was conducted in two cycles and each cycle is done in two meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers feed stages are passed in the classroom action research, namely: 1) Planning / preparation of action, 2) Implementation of Action, 3) Observation and, 4) reflection.

Retrieval of data in this study using observation sheets made every meeting. Data obtained through observation to determine the activity of teachers and students. While to know the level of motivation by using a questionnaire filled in by the students. Dipresentasikan and compared observational data from each stage of the cycle I and cycle II if there is an increase in each stage.

Based on this research, it is known that an increase in students' motivation in science lessons, which before applied learning model of type True False Chain, motivated students gain the highest score on the answers do not agree with the number of students 12 persons or 44.44% with an average of 8, 14. But after the implementation of the learning model of type True False Chain on a cycle I value the highest score on the answers agree with the number of students 12 persons or 44.44% with an average value of 8.88. Whereas in the second cycle the highest score on the answers agree with the number of students 18 persons or 66.66% with an average value of 13.33. Thus the use of learning models of type True One Chain can increase students' motivation class IV MIN Trenches Benut Karimun.

الملخص

محمد بهجة الارب (٢٠١٢): تطبيق نموذج التعلم صحيح نوع واحد في سلسلة تحسين الطالب الحافز الفئة الرابعة المدرسة الابتدائية الحكيمة فريت بينوت كريمون .
١٠٩١٨٠٠٩٣١٠ : نيم

هذا البحث هو عمل فئة (فئة أبحاث العمل) أن المعلمين تلعب دورا مباشرا في عملية التعلم. بناء على الملاحظات الواردة في المدرسة الابتدائية الحكيمة فريت بينوت كريمون ، فإن هذه الدراسة اجتمعت على خلفية بعض الأعراض أو الظواهر في عملية التعلم، والتي أظهرت انخفاض الدافع طالب هي: عدم الاهتمام للطلاب التعلم من الدروس، العديد من الطلاب يلعبون حول في الوقت ويجري شرح المعلمين، حتى يتمكن الطلاب لا يستطيعون القيام بمهمة معينة من قبل المعلم. بعض الطلاب يميلون أيضا إلى عدم القيام الواجبات المنزلية مع مجموعة متنوعة من الأسباب. لذلك، والباحثين تطبيق نوع صحيح نموذج التعلم كاذبة بهدف التي يمكن أن يكون الدافع للطلاب سلسلة من الدرجة الرابعة المدرسة الابتدائية الحكيمة فريت بينوت كريمون. أما بالنسبة للمواضيع في هذه الدراسة المعلمين والطلاب في الصف الرابع المدرسة الابتدائية الحكيمة فريت بينوت كريمون، في حين أن الهدف من ذلك هو نوع صحيح نموذج التعلم خطأ سلسلة. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو: كيف هو تطبيق التعلم نوع نموذج واحد صحيح سلسلة يمكن أن تزيد من دوافع الطلاب لتعلم العلوم في المدرسة الابتدائية الحكيمة فريت بينوت كريمون؟

وقد أجري البحث في دورتين، ويتم كل دورة في اجتماعين. من أجل دراسة هذا العمل الطبقة العمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع نعومة من هذه الدراسة، يتم تمرير مراحل خدمة الباحثين في الفصول الدراسية بحوث العمل، وهي: (١) التخطيط / إعداد العمل، (٢) تنفيذ العمل، (٣) للمراقبة و، (٤) التأمل والتفكير.

أدلى استرجاع البيانات في هذه الدراسة باستخدام أوراق الملاحظة كل لقاء. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المراقبة لتحديد نشاط المعلمين والطلاب. في حين أن تعرف مستوى الدافع باستخدام استبيان تملأ من قبل الطلاب. وبيانات الرصد مقارنة من كل مرحلة من مراحل دورة أنا والثاني دورة إذا كان هناك زيادة في كل مرحلة.

تعتمد على هذه الأبحاث، فمن المعروف أن الزيادة في الحافز لدى الطلاب في دروس العلم، والتي تطبق من قبل نموذج التعلم من سلسلة نوع خطأ صحيح، والطلاب لدوافع الحصول على أعلى الدرجات على إجابات لا تتفق مع عدد الطلاب ١٦ شخصا أو ما نسبته ٤٤.٤٤ بمتوسط قدره ١٤، ٨. ولكن بعد تنفيذ نموذج التعلم من سلسلة نوع خطأ صحيح على دورة أقر على أعلى الدرجات على إجابات تتفق مع عدد من الطلاب ١٦ شخصا أو ٤٤.٤٤٪ مع متوسط قيمة ٨.٨٨. في حين أنه في الدورة الثانية على أعلى الدرجات على إجابات تتفق مع عدد من الطلاب ١٨ شخصا أو ما نسبته ٦٦، ٦ مع متوسط قيمة ٣٣، ١٣. وبالتالي يمكن استخدام نماذج التعلم من نوع سلسلة واحد صحيح زيادة الطلاب الدافع الطبقة الرابعة المدرسة الابتدائية الحكيمة فريت بينوت كريمون.

PENGHARGAAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA, selaku Rektor UIN SUSKA Riau dan beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Dr. Azhar, S.Pd, MT., selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rosnah, MS, S.Ag., selaku Kepala MIN Parit Benut Kecamatan Meral Kabupaten Karimunyang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
6. Almarhum Ayahanda dan Almarhumah ibunda semoga amal ibadahnya diterima disisi Allah SWT, Amin.

7. Isteri tercinta yang sedang menanti kelahiran anak pertama, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
9. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut diatas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin...

Pekanbaru, Juni 2012

M. Bahjatul Arib

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfa'at Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori	9
B. Penelitian Yang Relevan	13
C. Hipotesis Tindakan kelas	14
D. Indikator Keberhasilan	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	17
B. Bentuk Penelitian	17
C. Tempat Penelitian	18
D. Rancangan Penelitian	18
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	18
F. Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	60
D. Pengujian Hipotesis	62
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memiliki stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi untuk mempelajarinya. Apabila dalam diri siswa tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, maka siswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar mungkin merasakan bahwa alih perhatian membuatnya kebingungan, kekalutan dan ketika menaruh perhatian kembali, ia kehilangan ingatan pada apa yang sedang dilakukannya¹.

¹ Roy Anderson, *Langkah Pertama Membuat Siswa Berkonsentrasi*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal. 109

Di sisi lain, anak yang memiliki kesulitan perilaku mungkin dipengaruhi secara berbeda oleh alih perhatian. Mengurangi kata – kata cacian dan omelan dapat menjadi faktor yang memotivasi , faktor yang berguna bagi orang tua dan anak – anak².

Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan. Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa sehingga dengan keaktifan siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Parit Benut khususnya di kelas IV (empat), siswa tergolong rendah motivasi belajarnya. Hal ini berdasarkan pengamatan dari penulis sendiri karena penulis merupakan wali kelas IV dan hasil wawancara dengan guru IPA di kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun, ditemui beberapa permasalahan khususnya pada pelajaran IPA sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan pelajaran, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang bermain – main pada waktu guru sedang menyampaikan materi pelajaran.
2. Siswa tidak mengerjakan tugas Pekerjaan Rumah (PR) yang ditugaskan oleh guru mata pelajaran tersebut dengan berbagai alasan.

² Dorothy Rich, *Pengajaran dan Bimbingan Kelas 4 – 6 SD*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal. 11

Dari gejala – gejala tersebut di atas, terlihat bahwa motivasi belajar siswa masih belum optimal, khususnya pada Pelajaran IPA. Hal ini berkemungkinan karena disebabkan guru masih mengajar dengan metode mengajar yang kurang menarik perhatian siswa. Oleh karena itu dibutuhkan salah satu strategi atau model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa dan bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya, sehingga dengan siswa aktif dalam pembelajaran akan timbul motivasi untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mencoba melakukan suatu tindakan perbaikan melalui penelitian dengan judul : **Penerapan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Parit Benut Kabupaten Karimun.**

B. Definisi Istilah

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu³. Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai.
2. Model pembelajaran merupakan satu rencana atau pola yang dapat digunakan antara lain untuk membentuk kurikulum, merancang bahan – bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain⁴.

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1180

⁴ Depdikbud, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Modul Proyek Guru Pendidikan Dasar), hal. 42

3. Benar Salah Berantai adalah pembelajaran dengan cara mengerjakan tugas secara bergilir atau berputar dan pembelajaran ini dapat mendorong kerjasama kelompok dalam belajar. Dengan model pembelajaran tipe benar salah berantai ini, siswa dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak. Materi-materi yang bahan bacaannya dimiliki oleh siswa akan sangat baik diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe ini⁵.

4. Motivasi

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)⁶. Sementara menurut Mc. Donald, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam system *neurophysiological* yang ada pada organisme manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah lakuk manusia.

⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2011), hal. 26

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan⁷.

Motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar adalah dibentuk dan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang, dan maju mencapai sesuatu. Bahwa setiap organisme hidup merupakan suatu organisasi biologic yang dalam wujud struktural terjadi secara genetik, namun dalam perkembangan dan cara berfungsi ditentukan oleh interaksi dengan lingkungan⁸.

5. Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Pengertian belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki sesuatu (Furdyartanto, 2002)⁹.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal 73

⁸ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 80.

⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 13

sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif¹⁰.

Belajar harus memiliki konsekuensi bagi siswa. Jika belajar yang telah berlangsung hanya dapat dihasilkan ulang disaat nanti dalam jawaban terhadap permintaan dari suatu bentuk penilaian yang meniru problem asli dan konteks untuk problem tersebut, maka apa yang dipelajari adalah hanya belajar yang dangkal. Belajar yang mendalam menuntut pengembangan realitas personal yang semakin bagus dengan disiplin dan kompetensi yang sesuai¹¹.

6. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dengan segala isinya¹².

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: “Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun?.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 68

¹¹ Paul Ginnis, *Trik &Taktik Mengajar*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 4.

¹² Silviana, dkk, *Hakekat IPA dan Sikap Ilmiah*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 5

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun.

b. Bagi guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran
- 2) Penelitian ini di harapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran

d. Bagi peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan cara mengajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan satu rencana atau pola yang dapat digunakan antara lain untuk membentuk kurikulum, merancang bahan – bahan belajar dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain¹³. Model Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

2. Benar Salah Berantai

Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai merupakan pengembangan dari strategi Benar atau Salah, strategi ini mendorong kerja sama kelompok dalam belajar. Dengan strategi ini siswa dapat belajar dengan cepat untuk materi yang banyak.

Langkah – langkah Model pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai adalah sebagai berikut :

- a. Tentukan topik yang akan dipelajari, dan tentukan juga bahan bacaannya

¹³ Depdikbud, *Op.Cit*, hal. 42

- b. Buatlah beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah.
- c. Pernyataan – pernyataan tadi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok ditulis dalam selembar kertas. Setiap kertas diberi tanda A,B,C dst. Dengan demikian jika kertas A berisi tiga pernyataan maka kertas B,C dan seterusnya akan mempunyai tiga pernyataan pula.
- d. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang di buat. Usahakan masing – masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Jangan terlalu banyak agar setiap orang dapat memberi konstibusi secara aktif.
- e. Setiap kelompok diberi kertas yang telah berisi pertanyaan – pertanyaan dengan ini akan didapatkan kelompok satu memegang kertas A, kelompok dua memegang kertas B, kelompok tiga memegang kertas C dst.
- f. Tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan – pernyataan tersebut benar atau salah, catatan : kertas tidak boleh ditulisi atau diberi tanda apa saja.
- g. Setelah semua kelompok selesai melakukan tugas kertas diputar untuk diberikan kepada kelompok disampingnya. Dengan ini kelompok dua akan mendapatkan kertas baru, kertas A kelompok tiga menerima kertas B, kelompok empat menerima kertas kelompok C dst. Sementara kelompok satu akan menerima kertas dari kelompok terakhir.

- h. Setelah masing – masing kelompok menerima kertas yang baru tugas seperti pada langkah nomor 6 diulangi.
- i. Setelah selesai, diulangi langkah nomor 7 dan langkah nomor 6 dan begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan semua kertas.
- j. Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain.
- k. Lakukan sampai selesai atau sesuai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan¹⁴.

3. Motivasi

Kerangka teori yang digunakan dalam menjelaskan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar antara lain :

1. Teori Kebutuhan Maslow

Menurut Maslow (1954) Kebutuhan manusia tersusun dalam bentuk hierarki, terdiri dari lima tingkat. Kelima kebutuhan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kebutuhan fisik

Manusia selalu berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan fisik yang dasar, seperti cukup pangan, sandang dan papan. Didalam kelas juga dapat dilihat implikasi kebutuhan ini. Siswa yang lapar karena tidak sempat makan pagi, atau merasa kedinginan karena tidak mempunyai sepatu, akan merasa terganggu konsentrasi

¹⁴ Hisyam Zaini dkk, *Op.Cit*, hlm 26-27.

belajarnya. Kelas yang panas, riuh dan gelap juga tidak akan membantu motivasi siswa untuk belajar.

b. Kebutuhan rasa aman

Kebutuhan ini nampak pada siswa yang merasa tangan dan kakinya dingin sebelum melakukan pidato atau menyanyi di depan kelas. Guru dapat membantu memenuhi rasa tidak aman ini dengan memberikan penjelasan tentang apa yang diharapkan dapat dilakukan siswa dan kriteria apa yang akan digunakan untuk menilai siswa sebelum melaksanakan suatu kegiatan.

c. Kebutuhan menjadi bagian suatu kelompok

Manusia mempunyai keinginan menjadi bagian suatu kelompok untuk dapat saling memberi serta menerima perhatian dan penghargaan. Siswa berusaha menjaga hubungan yang hangat dengan teman – temannya, dan apabila guru juga bersikap serupa, hal ini mungkin dapat membantu mereka termotivasi belajar dengan baik.

d. Kebutuhan dihargai

Pada dasarnya siswa ingin dihargai orang lain sebagai bukti dan kepercayaan kepada diri sendiri sebagai orang yang dirinya berguna, kompeten dan sebagainya. Guru dapat memberi tugas kepada siswa sesuai dengan tingkat pemahaman dan penguasaannya, dan menantang mereka untuk mengembangkan pemahamannya lebih jauh.

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan keinginan untuk mengembangkan diri semaksimal mungkin. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang tertinggi.

2. Kebutuhan untuk Berprestasi

Menurut McClelland (1965), keinginan untuk berprestasi dijelaskan sebagai motif untuk mencapai suatu standar kualitas . seseorang yang dijelaskan oleh motif ini akan berusaha melakukan usaha untuk pekerjaannya sebaik mungkin, tanpa memikirkan apakah hasilnya akan menguntungkan atau tidak. Siswa dengan kebutuhan prestasi yang tinggi cenderung mempunyai ketahanan yang tinggi dalam melakukan tugas dan tidak cepat menyerah. Mereka cenderung mempunyai hasil kerja yang baik meskipun tidak ditunggui atau diawasi oleh guru¹⁵.

Siswa mempunyai latar belakang yang bervariasi. Diantara pembangkit motivasi dan semangat belajar, siswa dibantu untuk meyakini bahwa keberhasilan itu suatu yang mungkin¹⁶.

B. Penelitian Yang Relevan

¹⁵ Ibrahim dkk, *Belajar & Pembelajaran 2* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) hal. 3.13

¹⁶ LouAnne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), hal 197.

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan motivasi belajar. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Leni Marlina Program S-1 UIN SUSKA Pekanbaru 2011,, yaitu dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Everyone Is A Teacher Here untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Kabun Kec. Kabun Kab. Rokan Hulu*”. Adapun hasil penelitian saudari Leni Marlina menunjukkan bahwa melalui Metode Pembelajaran Koopertif Tipe *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika pada materi pecahan siswa kelas IV SD Negeri 002 Kabun Kec. Kabun Kab. Rokan Hulu.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai pada pelajaran IPA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh saudari Leni Marlina bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada pelajaran Matematika.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah berantai dapat meningkatkan Motivasi Belajar IPA siswa kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tentukan topik yang akan dipelajari, dan tentukan juga bahan bacaannya
- b. Buatlah beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah
- c. Pernyataan – pernyataan tadi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok ditulis dalam selembar kertas. Setiap kertas diberi tanda A,B,C dst. Dengan demikian jika kertas A berisi tiga pernyataan maka kertas B,C dan seterusnya akan mempunyai tiga pernyataan pula.
- d. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang di buat. Usahakan masing – masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Jangan terlalu banyak agar setiap orang dapat memberi konstibusi secara aktif.
- e. Setiap kelompok diberi kertas yang telah berisi pertanyaan – pertanyaan dengan ini akan didapatkan kelompok satu memegang kertas A,

kelompok dua memegang kertas B, kelompok tiga memegang kertas C dst.

- f. Tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan – pernyataan tersebut benar atau salah, catatan : kertas tidak boleh ditulisi atau diberi tanda apa saja.
- g. Setelah semua kelompok selesai melakukan tugas kertas diputar untuk diberikan kepada kelompok disampingnya. Dengan ini kelompok dua akan mendapatkan kertas baru, kertas A kelompok tiga menerima kertas B, kelompok empat menerima kertas kelompok C dst. Sementara kelompok satu akan menerima kertas dari kelompok terakhir.
- h. Setelah masing – masing kelompok menerima kertas yang baru tugas seperti pada langkah nomor 6 diulangi.
- i. Setelah selesai, diulangi langkah nomor 7 dan langkah nomor 6 dan begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan semua kertas.
- j. Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain.
- k. Lakukan sampai selesai atau sesuai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan¹⁷.

2. Indikator Hasil

Indikator hasil yang ingin dicapai penulis adalah harapan terjadinya peningkatan Motivasi Belajar siswa dalam proses pembelajaran

¹⁷ Hisyam Zaini dkk, *Op.Cit*, hal. 26-27.

yang ditunjukkan dengan adanya keinginan siswa untuk belajar IPA yang dibuktikan dengan angket yang di isi oleh para siswa setelah proses pembelajaran selesai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 27 orang siswa yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran tipe benar salah berantai dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun. Penelitian ini terdiri dari yaitu motivasi belajar IPA siswa dan Penerapan model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai.

B. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *classroom Action Research*, yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas. Arikunto (2006) menjelaskan pengertian PTK secara lebih sistematis.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus – siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.

Bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan¹⁸. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN Parit Benut dengan alamat Jl. Letjend Soeprapto Parit Benut Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

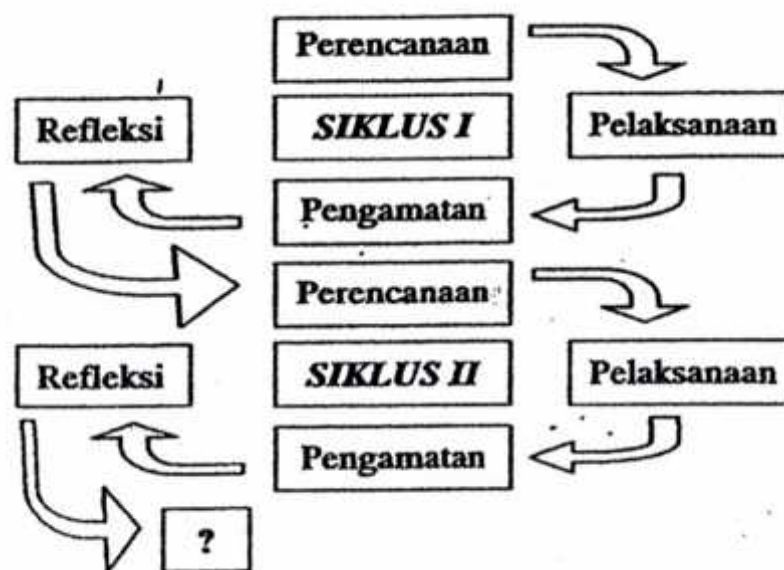
D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parit Benut Kabupaten Karimun. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari

¹⁸ Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta.Diva Press. 2010), hal. 18

sampai dengan Maret 2012. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPA.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian ini berhasil dengan baik dan lancar peneliti membagi dalam beberapa tahapan. Tahapan – tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar. Siklus PTK menurut Suharsimi Arikunto¹⁹

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap ini perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyusun LKS
3. Menyusun Instrumen

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta : Rinaka Cipta, 1998

4. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran melalui model pembelajaran tipe benar salah berantai pada setiap pertemuan.

2. Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini mengikuti langkah-langkah penerapan model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai. Adapun langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Tentukan topik yang akan dipelajari, dan tentukan juga bahan bacaannya
- b. Buatlah beberapa pernyataan tentang teks bacaan yang mengandung unsur benar atau salah.
- c. Pernyataan – pernyataan tadi dikelompokkan menjadi beberapa kelompok ditulis dalam selembar kertas. Setiap kertas diberi tanda A,B,C dst. Dengan demikian jika kertas A berisi tiga pernyataan maka kertas B,C dan seterusnya akan mempunyai tiga pernyataan pula.
- d. Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah kertas yang di buat. Usahakan masing – masing kelompok terdiri dari 3-4 orang. Jangan terlalu banyak agar setiap orang dapat memberi konstibusi secara aktif.
- e. Setiap kelompok diberi kertas yang telah berisi pertanyaan – pertanyaan dengan ini akan didapatkan kelompok satu memegang kertas A, kelompok dua memegang kertas B, kelompok tiga memegang kertas C dst.

- f. Tugas setiap kelompok adalah menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan – pernyataan tersebut benar atau salah, catatan : kertas tidak boleh ditulisi atau diberi tanda apa saja.
- g. Setelah semua kelompok selesai melakukan tugas kertas diputar untuk diberikan kepada kelompok disampingnya. Dengan ini kelompok dua akan mendapatkan kertas baru, kertas A kelompok tiga menerima kertas B, kelompok empat menerima kertas kelompok C dst. Sementara kelompok satu akan menerima kertas dari kelompok terakhir.
- h. Setelah masing – masing kelompok menerima kertas yang baru tugas seperti pada langkah nomor 6 diulangi.
- i. Setelah selesai, diulangi langkah nomor 7 dan langkah nomor 6 dan begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan semua kertas.
- j. Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada setiap kelompok ditanya jawaban mereka dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain.
- k. Lakukan sampai selesai atau sesuai dengan waktu dan kondisi yang memungkinkan²⁰.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini juga melibatkan observer, tugas dari observer adalah melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang

²⁰ Hisyam Zaini dkk, *Op.Cit*, hal. 26-27.

dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis, dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA Kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif yang digunakan untuk meneliti tingkat motivasi siswa dengan menggunakan instrument data, observasi dan analisis data.

2. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi, yaitu digunakan:

1. Untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe benar salah berantai.
2. Untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe benar salah berantai.
3. Untuk mengamati motivasi siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe benar salah berantai.

- b) Wawancara, yaitu dengan melakukan Tanya jawab kepada guru ataupun pihak yang terkait untuk mengetahui data awal tentang motivasi siswa.
- c) Dokumentasi, yaitu sebagai data pendukung dalam penelitian ini.
- d) Angket, yaitu digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dalam aktivitas pembelajaran.

F. Teknik Analisis data

1. Aktivitas guru

Indikator aktivitas guru adalah 7, sehingga dengan pengukuran masing – masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 35 (7×5) dan 7 (7×1). Adapun aktifitas guru adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa di dalam kelas.
- b. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, yaitu kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3, dan kelompok 4.
- c. Guru memberikan kertas yang telah berisi pernyataan – pernyataan benar atau salah kepada setiap kelompok sehingga kelompok 1 memegang kertas A, kelompok 2 memegang kertas B, kelompok 3 memegang kertas C dan kelompok 4 memegang kertas D.
- d. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pernyataan- pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah (*catatan: kertas tidak boleh ditulisi dan diberi tanda apa saja*).

- e. Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memberikan kertas pernyataan tersebut kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai mengerjakan tugas. *(kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok menyelesaikan tugas dari pernyataan A – D)*
- f. Guru melakukan klarifikasi dengan membacakan pernyataan yang ada, setiap kelompok ditanya jawaban mereka dan dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain.
- g. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengambil kesimpulan.
- h. Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada.
- i. Guru menanyakan kepada setiap kelompok jawabannya dan membandingkan dengan jawaban kelompok lain.

Jumlah klasifikasi yang diinginkan ada 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna, dilakukan dengan cara²¹.

- a. Menentukan interval (I), Yaitu $I = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$
- b. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Model Pembelajaran tipe Benar Salah Berantai, yaitu :

Sangat Sempurna,	apabila 29,6 – 35
Sempurna,	apabila 23,6 – 28,6
Cukup Sempurna,	apabila 18,6 – 22,6
Kurang Sempurna,	apabila 12,6 – 17,6
Tidak Sempurna,	apabila 7 – 11,6

²¹ Gimin, *Instumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru, 2008), hal. 10

2. Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa siswa ada 7, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat baik), 4 untuk kriteria (baik), 3 untuk kriteria (sedang), 2 untuk kriteria (tidak baik), 1 untuk kriteria (sangat tidak baik). Karena ada 7 indikator motivasi, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 35 (7 x 5) dan skor terendah 7 (7 x 1). Klasifikasi rentang nilai motivasi dalam model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai, dapat dihitung dengan cara :

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi, sangat tinggi, tinggi, rendah dan rendah sekali²².
- Interval (I), yaitu $I = \frac{\text{Skor max} - \text{skor min}}{4} = \frac{35 - 7}{4} = 7$
- Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai, yaitu :

Sangat tinggi,	apabila nilai berada pada range 28 – 35
Tinggi,	apabila nilai berada pada range 21 – 27
Rendah,	apabila nilai berada pada range 14 – 20
Sangat rendah,	apabila nilai berada pada range 7 – 13

3. Motivasi Belajar

Indikator motivasi siswa ada 10, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kriteria (sangat setuju), 4 untuk kriteria (setuju), 3 untuk kriteria (ragu-ragu), 2 untuk kriteria (tidak setuju), 1 untuk kriteria (sangat tidak setuju). Karena ada 10 indikator motivasi, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 50 (10 x 5) dan skor terendah 10 (10 x 1). Klasifikasi

²² Ibid, hal 10

rentang nilai motivasi dalam model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai, dapat dihitung dengan cara :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah dan rendah sekali²³.
- b. Interval (I), yaitu $I = \frac{\text{Skor max} - \text{skor min}}{i} = \frac{50 - 10}{4} = 10$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai, yaitu :

Sangat tinggi,	apabila nilai berada pada range 40 – 50
Tinggi,	apabila nilai berada pada range 30 – 39
Rendah,	apabila nilai berada pada range 20 – 29
Sangat rendah,	apabila nilai berada pada range 10 – 19

4. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA memperoleh tingkat motivasi Sangat Tinggi, dan diharapkan siswa semakin termotivasi dan senang untuk belajar IPA.

²³ Ibid, hal 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parit Benut Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau yang berlokasi di Jl. Letjend Soeprapto Parit Benut Kelurahan Sungai Raya Kecamatan Meral Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau mempunyai pada awalnya adalah Sekolah Agama (MDA) yang tidak di fungsikan lagi dan diganti dengan Madrasah Ibtidaiyah swasta Hidayatul Islamiyah (MIS-HI) Parit Benut yang didirikan tepat pada tanggal 17 Juli 1990, dengan memakai lokal ekstra MDA HI. Pada saat itu tenaga pengajar hanya 2 (dua) orang dengan jumlah murid sebanyak 34 siswa terdiri dari murid laki – laki sebanyak 16 orang dan murid perempuan 18 orang. Pada saat itu kegiatan mengajar hanya pada pagi hari.

Dengan bertambahnya siswa dari tahun ke tahun tenaga pendidik juga bertambah, maka diperlukan penambahan lokal kelas. Pada tahun 1992 membangun 2 lokal permanen bantuan dari APBD tingkat II Kabupaten Kepulauan Riau sebesar Rp 6.000.000,- (*Enam Juta Rupiah*). Pada tahun 1997 dibangun 1 lokal permanen bantuan dari APBD tingkat II Kabupaten Kepulauan Riau sebesar Rp 13.000.000,-(*Tiga Belas Juta Rupiah*) dengan menggunakan kontraktor dari Tanjung Pinang. Pembangunan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Islamiyah dibawah

yayasan Hidayatul Islamiyah yang merupakan Swadaya dari Masyarakat Parit Benut.

Pada tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Islamiyah Parit Benut membangun 6 lokal dengan bentuk bertingkat dengan menggunakan dana dari bantuan Bank Dunia sebesar Rp. 299.999.335 (*Dua Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Sembilan Ratus Sembilan Puluh Sembilan Ribu Tiga Ratus Tiga Puluh Lima Rupiah*). Atas dukungan dari semua pihak baik itu dari Pengurus Komite dan juga Majelis Guru serta tokoh – tokoh masyarakat disekitar Madrasah, maka Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Islamiyah Parit Benut diusulkan untuk dinegerikan.

Pada tanggal 19 Mei 2009M bertepatan dengan tanggal 24 Jumadil Awal 1430H diresmikanlah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Islamiyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parit Benut. yang mana peresmian penegerian ini diresmikan oleh Bapak Bupati Karimun H. Nurdin Basirun yang disaksikan oleh Bapak H. Razali Jaya selaku Kepala kantor Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau²⁴.

2. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru/Pegawai

Guru – guru yang mengajar di MIN Parit Benut Kabupaten Karimun terdiri dari guru negeri dan guru honorer, yang semuanya berjumlah 17 orang, kemudian ditambah 2 orang staf Tata Usaha, 2

²⁴ TU MIN Parit Benut, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parit Benut*, (Karimun, 2011), hal. 1

orang Staf Perpustakaan, 1 orang satpam dan 1 orang petugas kebersihan. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan staf yang mengajar di MIN Parit Benut Kabupaten Karimun dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.1
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parit Benut
Kabupaten Karimun

No	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1	Rosnah Ms,S.Ag	Ka. Mad./ Gr. PAI	PNS
2	Sutirah S.Ag	Guru Kelas VI	PNS
3	Welnafitra A.Ma	Guru PAI	PNS
4	Djuraida A.Ma	Guru Kelas V/a	PNS
5	Riduan S.Pd.I	Guru PAI	PNS
6	Zainun S.Ag	Guru Kelas V/b	PNS
7	Rojanah A.Ma	Guru Kelas I/b	PNS
8	M. Bahjatul Arib, A.Ma	Guru Kelas IV	PNS
9	Muhammad Ayub,S.Pd.I	Guru PAI	PNS
10	Renol Rikardo,S.Pd	Guru Penjas orkes	CPNS
11	Anissatul Ummah A.Ma	Guru Kelas II/a	Honorar
12	Dewi Muharni Okni	Guru Penjas orkes	Honorar
13	Nazarudin	Guru Kelas III/b	Honorar
14	Wulan Widiastuti A.Md	Guru Kelas I/a	Honorar
15	Nur Azni Dewi	Guru Kelas II/b	Honorar
16	Dian Hapsari	Guru Bd. Studi	Honorar
17	Lilik Susiana	Guru Kelas II/a	Honorar
18	Asdillah	Tata Usaha	Honorar
19	Raden Sulistiyo	P. Perpustakaan	Honorar
20	Viriandy Kausal. W	Tata Usaha	Honorar
21	Nurma Rini	P. Perpustakaan	Honorar
22	Rohadi	P. Keamanan	Honorar
23	Rami	P. Kebersihan	Honorar

Sumber : Tata Usaha MIN Parit Benut Tahun 2012

b. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan. Siswa berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan merupakan cirri dari seorang siswa yang perlu bimbingan dari seorang pendidik. Adapun jumlah siswa di MIN Parit Benut Kabupaten Karimun dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 adalah sebanyak 248 orang terdiri dari 127 siswa laki – laki dan 121 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MIN Parit Benut Kabupaten Karimun dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 2
Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parit Benut
Kabupaten Karimun

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	27	28	55
2	II	27	19	46
3	III	24	24	48
4	IV	18	9	27
5	V	20	22	42
6	VI	11	19	30
JUMLAH		127	121	248

Sumber : Tata Usaha MIN Parit Benut Tahun 2012

c. Kurikulum

Kurikulum merupakan kerangka acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan demi

tercapainya tujuan lembaga pendidikan tersebut, dengan adanya KTSP. Maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik.

Pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja di sekolah tetapi juga di luar sekolah²⁵.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parit Benut Kabupaten Karimun menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di MIN Parit Benut Kabupaten Karimun ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok ada 12, yaitu :

- 1) Al Qur'an Hadits
- 2) Aqidah Akhlaq
- 3) Fiqih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam
- 5) Matematika
- 6) Ilmu Pengetahuan Alam

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2011), hal. 150

- 7) Ilmu Pengetahuan Sosial
- 8) Bahasa Indonesia
- 9) Bahasa Arab
- 10) Pendidikan Kewarganegaraan
- 11) Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- 12) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 3, yaitu :

- a) Tulisan Arab Melayu
- b) Bahasa Inggris
- c) Kesenian Daerah

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai proses kegiatan pendidikan dan pengajaran akan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal. Seorang guru dalam mendidik siswanya tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung juga akan kurang maksimal dalam proses pembelajaran.

Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MIN Parit Benut Kabupaten Karimun adalah sebagai berikut :

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasarana Belajar MIN Parit Benut
Kabupaten Karimun

No	Bangunan/Ruang	Ruang Bagus	Ruang Rusak Ringan	Ruang Rusak Berat	Total
1	Kepala Sekolah	1	-	-	1
2	Guru	1	1	-	2
3	Kelas	7	-	-	7
4	Perpustakaan	2	-	-	2
5	lab IPA	-	-	-	-
6	Lab. Bahasa	-	-	-	-
7	Lab. Komputer	-	-	-	-
8	Lab. Biologi	-	-	-	-
9	Lab. Fisika	-	-	-	-
10	Lab. Kimia	-	-	-	-
11	Aula	1	-	-	1
12	tata Usaha	1	-	-	1
13	Tempat Ibadah	1	-	-	1
14	UKS/Ruang Kesehatan	1	-	-	1
15	Toilet	1	1	-	2
16	Gudang	1	-	-	1
17	Tempat Olahraga	1	-	-	1
18	Ruang Keterampilan	-	-	-	-

Sumber : Tata Usaha MIN Parit Benut Tahun 2012

B. Hasil Penelitian

1. Siklus Pertama

Setelah menganalisis hasil observasi aktivitas belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran IPA diperoleh jumlah skor 463 dengan nilai rata-rata 17.1, karena 17.1 berada pada interval 14 – 20 maka aktivitas siswa tergolong rendah. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4
Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Frenky Dolvi. M	3	2	3	2	3	3	2	18	Rendah
2	Widya Nur. C	3	3	2	3	2	3	2	18	Rendah
3	Yari Supiandi	2	2	2	3	3	2	3	17	Rendah
4	M. Rizki Saputra	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
5	Tasya Amelia	2	2	3	3	2	2	3	17	Rendah
6	M. Riva'i	2	2	3	2	2	2	3	16	Rendah
7	Yuda Febrianto	2	2	2	3	2	2	3	16	Rendah
8	Rindiani	2	2	2	3	2	3	3	17	Rendah
9	Ricky Saputra	3	3	3	2	3	2	2	18	Rendah
10	Iis Sholeha	2	3	2	3	2	3	3	18	Rendah
11	Shepiana Dilla.S	3	2	2	3	2	2	3	17	Rendah
12	M. Baharudin	2	2	3	2	3	3	3	18	Rendah
13	Rawisnu	3	2	2	3	3	2	3	18	Rendah
14	Selly Lestari	2	2	3	2	3	2	3	17	Rendah
15	Angga Tri. P	3	3	3	3	3	2	2	19	Rendah
16	Rizky Anggreini	2	3	2	2	2	2	2	15	Rendah
17	M. Riduansyah	2	2	3	2	3	2	2	16	Rendah
18	Fahrul Hidayat	2	2	2	3	2	2	2	15	Rendah
19	Indah Suryani	3	2	2	3	2	2	3	17	Rendah
20	Almutika Roni	2	2	3	2	3	2	2	16	Rendah
21	M. Aidil Ashari	2	2	2	2	3	3	3	17	Rendah
22	M. Ade Kurnia	3	2	2	2	2	3	3	17	Rendah
23	Zulkifli	2	2	2	2	2	3	3	16	Rendah
24	Wira Ardiansyah	2	2	2	3	2	3	3	17	Rendah
25	Muhammad Irgi	3	2	3	2	3	2	2	17	Rendah
26	Fadhlur Rahman	2	2	3	2	3	3	3	18	Rendah
27	Nur Aika	2	2	3	3	2	2	3	17	Rendah
	Jumlah	65	62	70	72	72	71	79	463	
	Rata-rata	2.4	2.2	2.5	2.6	2.6	2.6	2.9	17.1	Rendah

Sumber : Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Sedangkan hasil observasi motivasi siswa secara klasikal dengan perolehan skor tertinggi pada jawaban tidak setuju yaitu 12 siswa dengan skor 44.44 termasuk kategori sangat tinggi. Karena jawaban tidak

setuju siswa sangat tinggi maka dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar siswa tergolong rendah.

Tabel IV.5
Rekapitulasi Angket Sikap Siswa Sebelum Tindakan

Skor	Keterangan	Jumlah	Jumlah Skor	Rata-rata
1	Sangat Tidak Setuju	9	33.33	6.66
2	Tidak Setuju	12	44.44	8.88
3	Ragu – Ragu	4	14.81	2.96
4	Setuju	2	7.4	1.48
5	Sangat Setuju	0	0	0
	Jumlah	27	100	19.98

Sumber: Data olahan penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.5 di atas, diketahui bahwa tingkat motivasi belajar siswa tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah perbaikan dengan mengatasi masalah rendahnya aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran tipe Benar salah Berantai. Langkah –langkah tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi. Standar kompetensi ini dapat dicapai dengan memahami kompetensi dasar yaitu, Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya.

- 2) Guru menyiapkan langkah-langkah model pembelajaran tipe benar salah berantai sebagai langkah pembelajaran tentang energy dan bunyi
- 3) Guru menyiapkan pernyataan-pernyataan benar salah yang berkaitan dengan materi
- 4) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe banar salah berantai.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 13 Februari 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 Februari 2012. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus I membahas tentang energi alternatif, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
 - b) Guru melakukan absensi siswa
 - c) Appersepsi : Melakukan tanya jawab materi yang sudah dipelajari
 - d) Motivasi : Guru mengatakan kepada siswa bahwa setelah belajar ini di harapkan siswa paham energi alternatif

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

1. Guru menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa di dalam kelas.
2. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, yaitu kelompok 1, Kelompok 2, Kelompok 3 dan Kelompok 4.
3. Guru memberikan kertas yang telah berisi pernyataan – pernyataan benar salah kepada setiap kelompok sehingga kelompok 1 memegang kertas A, Kelompok 2 memegang kertas B, Kelompok 3 memegang kertas C dan Kelompok 4 memegang kertas D.
4. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah.
5. Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memberikan kertas kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas.
6. Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada, setiap kelompok ditanya jawaban mereka dan dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain.

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca Hamdallah dan salam.

c. Observasi

1) Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa di dalam kelas.			3			3	Cukup Sempurna
2	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, yaitu kelompok 1, Kelompok 2, Kelompok 3 dan Kelompok 4.			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan kertas yang telah berisi pernyataan – pernyataan benar salah kepada setiap kelompok sehingga kelompok 1 memegang kertas A, Kelompok 2 memegang kertas B, Kelompok 3 memegang kertas C dan Kelompok 4 memegang kertas D.				4		4	Sempurna
4	Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah (<i>catatan : kertas tidak boleh ditulisi dan diberi tanda apa saja</i>).			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memberikan kertas kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. (<i>kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok menyelesaikan tugas dari pernyataan A – D</i>)		2				2	Kurang Sempurna
6	Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada, setiap kelompok ditanya jawaban mereka dan dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain		2				2	Kurang Sempurna
7	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengambil kesimpulan.			3			3	Cukup Sempurna
	Jumlah						20	Cukup Sempurna

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Dari tabel IV.6 hasil observasi aktivitas guru diatas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I ini masih dikategorikan cukup sempurna. Aktivitas Guru pada poin 5 dan 6 yaitu guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memberikan kertas kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas dan aktivitas guru dalam melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada, setiap kelompok ditanya jawaban mereka dan dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain masih tergolong rendah dengan nilai 2. Sedangkan untuk aktivitas pada poin 3 yaitu Guru memberikan kertas yang telah berisi pernyataan-pernyataan benar salah kepada setiap kelompok sehingga kelompok 1 memegang kertas A, Kelompok 2 memegang kertas B, Kelompok 3 memegang kertas C dan Kelompok 4 memegang kertas D. , masuk pada kategori tertinggi dengan nilai 4.

Sedangkan keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I tergolong cukup sempurna dengan jumlah skor 20 berada pada interval 18,6-22,6 dengan kategori cukup sempurna.

2) Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 7 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Pertama Pertemuan I

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Frenky Dolvi. M	4	3	3	3	3	3	3	22	Tinggi
2	Widya Nur. C	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
3	Yari Supiandi	3	2	3	2	3	3	3	19	Rendah
4	M. Rizki Saputra	4	3	3	4	3	4	3	24	Tinggi
5	Tasya Amelia	3	4	3	3	3	3	3	22	Tinggi
6	M. Riva'i	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
7	Yuda Febrianto	3	3	3	2	3	3	3	20	Rendah
8	Rindiani	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
9	Ricky Saputra	3	3	3	3	4	3	3	22	Tinggi
10	Iis Sholeha	3	3	3	3	2	3	3	20	Rendah
11	Shepiana Dilla.S	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
12	M. Baharudin	3	3	4	3	3	3	3	22	Tinggi
13	Rawisnu	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
14	Selly Lestari	3	3	2	3	3	3	2	19	Rendah
15	Angga Tri. P	3	3	3	3	4	4	3	23	Tinggi
16	Rizky Anggreini	2	3	3	2	3	3	3	19	Rendah
17	M. Riduansyah	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
18	Fahrul Hidayat	3	3	3	3	2	2	2	18	Rendah
19	Indah Suryani	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
20	Almutika Roni	3	3	2	3	3	3	2	19	Rendah
21	M. Aidil Ashari	3	3	3	2	2	2	3	18	Rendah
22	M.Ade Kurnia	3	3	3	2	3	3	3	20	Rendah
23	Zulkifli	3	3	2	3	3	3	3	20	Rendah
24	Wira Ardiansyah	3	2	3	3	2	3	3	19	Rendah
25	Muhammad Irgi	3	3	3	2	3	3	3	20	Rendah
26	Fadhlur Rahman	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
27	Nur Aika	3	3	2	2	3	3	3	19	Rendah
	Jumlah	82	80	78	75	79	81	78	553	
	Rata-rata	3.0	2.9	2.8	2.7	2.9	3	2.8	20.5	Rendah

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus pertama secara klasikal diperoleh

jumlah skor 553 dengan nilai rata-rata 20.5, karena 20.5 berada pada interval 14 - 20 maka aktivitas siswa tergolong Rendah.

3) Angket Motivasi Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus I

Observasi angket motivasi siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah berlangsung. Adapun jumlah angket motivasi siswa adalah 10 jenis pertanyaan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.8
Rekapitulasi Angket Motivasi Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

Skor	Keterangan	Jumlah	% skor	Rata-rata
1	Sangat Tidak Setuju	2	7.4	1.48
2	Tidak Setuju	11	40.74	8.14
3	Ragu – Ragu	4	14.81	2.96
4	Setuju	8	29.62	5.92
5	Sangat Setuju	2	7.4	1.48
	Jumlah	27	100	19.98

Sumber : Data Olahan Penelitian , Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, diketahui hasil observasi motivasi siswa secara klasikal dengan perolehan skor tertinggi pada jawaban tidak setuju yaitu 11 siswa dengan skor 40.74, berada pada interval 40 - 50 termasuk kategori sangat tinggi. Karena jawaban tidak setuju siswa termasuk kategori sangat tinggi, maka dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.

2) Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus I membahas tentang sumber energi alternatif dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
 - b) Guru melakukan absen siswa
 - c) Appersepsi : Melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari
 - d) Motivasi : Guru mengatakan kepada siswa bahwa setelah belajar ini di harapkan siswa paham Perpindahan Panas.
- 2) Kegiatan Inti (50 Menit)
 - a) Guru menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa di dalam kelas.
 - b) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, yaitu kelompok 1, Kelompok 2, Kelompok 3 dan Kelompok 4.
 - c) Guru memberikan kertas yang telah berisi pernyataan – pernyataan benar salah kepada setiap kelompok sehingga kelompok 1 memegang kertas A, Kelompok 2 memegang kertas B, Kelompok 3 memegang kertas C dan Kelompok 4 memegang kertas D.
 - d) Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah (*catatan : kertas tidak boleh ditulisi dan diberi tanda apa saja*).
 - e) Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memberikan kertas kepada kelompok disampingnya setelah

semua kelompok selesai melakukan tugas. (kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok menyelesaikan tugas dari pernyataan A – D)

- f) Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada, setiap kelompok ditanya jawaban mereka dan dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain.

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- 2) Guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang sudah dipelajari di rumah.
- 3) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca hamdalah dan mengucapkan salam

4) **Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua**

Setelah tindakan pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan yaitu benar salah berantai. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.9

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa di dalam kelas.			3			3	Cukup Sempurna
2	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, yaitu kelompok 1, Kelompok 2, Kelompok 3 dan Kelompok 4.			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru memberikan kertas yang telah berisi pernyataan – pernyataan benar salah kepada setiap kelompok sehingga kelompok 1 memegang kertas A, Kelompok 2 memegang kertas B, Kelompok 3 memegang kertas C dan Kelompok 4 memegang kertas D.				4		4	Sempurna
4	Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah (<i>catatan : kertas tidak boleh ditulisi dan diberi tanda apa saja</i>).			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memberikan kertas kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. (<i>kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok menyelesaikan tugas dari pernyataan A – D</i>)			3			3	Sempurna
6	Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada, setiap kelompok ditanya jawaban mereka dan dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain.			3			3	Cukup Sempurna
7	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengambil kesimpulan.			3			3	Cukup Sempurna
	Jumlah						22	Cukup Sempurna

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong cukup sempurna dengan jumlah skor 22 berada pada interval 18,6 – 17,6.

5) Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan kedua

Observasi aktivitas siswa siklus pertama pertemuan kedua dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan kedua

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Frenky Dolvi. M	4	3	3	4	3	3	3	23	Tinggi
2	Widya Nur. C	3	3	3	4	3	3	4	23	Tinggi
3	Yari Supiandi	3	2	3	3	3	3	3	20	Rendah
4	M. Rizki Saputra	4	4	3	4	3	4	3	25	Tinggi
5	Tasya Amelia	3	4	3	3	3	3	3	22	Tinggi
6	M. Riva'i	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
7	Yuda Febrianto	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
8	Rindiani	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
9	Ricky Saputra	3	3	4	3	4	3	3	23	Tinggi
10	Iis Sholeha	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
11	Shepiana Dilla.S	3	3	3	3	4	3	3	22	Tinggi
12	M. Baharudin	3	3	4	3	3	3	3	22	Tinggi
13	Rawisnu	4	3	3	4	3	3	3	23	Tinggi
14	Selly Lestari	3	3	3	3	3	3	2	20	Rendah
15	Angga Tri. P	3	3	4	3	4	4	3	24	Tinggi
16	Rizky Anggreini	3	3	3	2	3	3	3	20	Rendah
17	M. Riduansyah	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
18	Fahrul Hidayat	3	3	3	3	3	2	3	20	Rendah
19	Indah Suryani	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
20	Almutika Roni	3	3	2	3	3	3	3	20	Rendah
21	M. Aidil Ashari	3	3	3	3	3	2	3	20	Rendah
22	M.Ade Kurnia	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
23	Zulkifli	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
24	Wira Ardiansyah	3	3	3	3	3	3	3	21	Rendah
25	Muhammad Irgi	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
26	Fadhur Rahman	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
27	Nur Aika	3	3	3	3	3	3	3	21	Rendah
	Jumlah	84	82	83	84	84	81	81	579	
	Rata-rata	3.1	3.0	3.0	3.1	3.1	3	3	21.4	Tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus pertama pertemuan kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 579 dengan nilai rata-rata 21,4, karena

21,4 berada pada interval 21 – 27 maka aktivitas siswa termasuk pada kategori Tinggi.

6) Angket Motivasi Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus I

Observasi angket motivasi siswa pada siklus pertama pertemuan kedua dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah berlangsung. Adapun jumlah angket motivasi siswa adalah 10 jenis pertanyaan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.11
Rekapitulasi Angket Motivasi Siswa Pertemuan kedua Siklus I

Skor	Keterangan	Jumlah	% skor	Rata-rata
1	Sangat Tidak Setuju	2	7.4	1.48
2	Tidak Setuju	5	18.51	3.7
3	Ragu – Ragu	2	7.4	1.48
4	Setuju	12	44.44	8.88
5	Sangat Setuju	6	22.22	4.44
	Jumlah	27	100	19.98

Sumber : Data Olahan Penelitian , Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas, hasil observasi motivasi siswa secara klasikal dengan perolehan skor tertinggi pada jawaban setuju yaitu 12 siswa dengan skor 44.44 termasuk kategori sangat tinggi. Karena jawaban setuju siswa sangat tinggi maka dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar siswa tergolong Tinggi.

d. Refleksi Siklus Pertama

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer yang

berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur model pembelajaran tipe Benar Salah Berantai untuk mencapai tujuan secara maksimal.
- 2) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, oleh karena guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek terutama pada 5 aspek dari 7 aspek yang masih tergolong cukup sempurna yaitu aspek-aspek sebagai berikut : Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa di dalam kelas. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, yaitu kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah (*catatan : kertas tidak boleh ditulisi dan diberi tanda apa saja*). Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada, setiap kelompok ditanya jawaban mereka dan dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengambil kesimpulan.

- 3) Aktifitas belajar siswa pada pertemuan pertama secara klasikal berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata 20,5 dengan jumlah siswa yang tergolong aktif ada 14 siswa, sedangkan aktifitas siswa yang masih tergolong rendah ada 13 siswa. Pada pertemuan kedua secara klasikal berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 21,4 dengan jumlah siswa yang tergolong aktif ada 16 siswa, sedangkan aktifitas siswa yang masih tergolong rendah ada 8 siswa.
- 4) Sedangkan untuk motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui karena pada angket, siswa banyak menjawab tidak setuju terdapat 11 siswa dengan skor 40,74. Pada pertemuan kedua tingkat motivasi belajar siswa mengalami kenaikan yaitu jawaban tertinggi siswa berada pada jawaban Setuju dengan skor 44,44. tetapi secara keseluruhan siswa belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu tinggi, sehingga pada siklus berikutnya peneliti berusaha untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dengan lebih maksimal sehingga tujuan pembelajaran ataupun motivasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Siklus kedua

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran dengan standar kompetensi .
standar kompetensi ini dapat dicapai dengan memahami kompetensi dasar yaitu :
- 2) Guru menyiapkan langkah-langkah model pembelajaran tipe benar salah berantai sebagai langkah pembelajaran tentang energy dan bunyi
- 3) Guru menyiapkan pernyataan-pernyataan benar salah yang berkaitan dengan materi
- 4) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran tipe banar salah berantai.

b. Pelaksanaan Tindakan siklus II

Siklus pertama dilaksanakan pada hari selasa tanggal 21 Februari 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 Februari 2012. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pertemuan Pertama

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
 - b) Guru melakukan absen siswa

- c) Appersepsi : Melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari
- d) Motivasi : Guru mengatakan kepada siswa bahwa setelah belajar ini di harapkan siswa paham sumber energy bunyi.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

- a) Guru menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa di dalam kelas.
- b) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, yaitu kelompok 1, Kelompok 2, Kelompok 3 dan Kelompok 4.
- c) Guru memberikan kertas yang telah berisi pernyataan – pernyataan benar salah kepada setiap kelompok sehingga kelompok 1 memegang kertas A, Kelompok 2 memegang kertas B, Kelompok 3 memegang kertas C dan Kelompok 4 memegang kertas D.
- d) Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah (*catatan : kertas tidak boleh ditulisi dan diberi tanda apa saja*).
- e) Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memberikan kertas kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. (*kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok menyelesaikan tugas dari pernyataan A – D*)

- f) Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada, setiap kelompok ditanya jawaban mereka dan dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain.
- g) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengambil kesimpulan.

3) Kegiatan Akhir (10 Menit)

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam

c. Observasi

1) Aktivitas Guru Pertemuan pertama Siklus II

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.12

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa di dalam kelas.				4		4	Sempurna

2	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, yaitu kelompok 1, Kelompok 2, Kelompok 3 dan Kelompok 4.				4	4	Sempurna
3	Guru memberikan kertas yang telah berisi pernyataan – pernyataan benar salah kepada setiap kelompok sehingga kelompok 1 memegang kertas A, Kelompok 2 memegang kertas B, Kelompok 3 memegang kertas C dan Kelompok 4 memegang kertas D.				4	4	Sempurna
4	Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah (<i>catatan : kertas tidak boleh ditulisi dan diberi tanda apa saja</i>).				4	4	Sempurna
5	Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memberikan kertas kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. (<i>kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok menyelesaikan tugas dari pernyataan A – D</i>)				4	4	Sempurna
6	Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada, setiap kelompok ditanya jawaban mereka dan dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain.				4	4	Sempurna
7	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengambil kesimpulan.				4	4	Sempurna
	Jumlah					28	Sempurna

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus kedua tergolong sempurna dengan jumlah skor 28 berada pada interval 23,6 – 29,5 dengan kategori sempurna.

2) Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

Observasi aktivitas siswa pada siklus kedua pertemuan pertama dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 7 jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus Kedua Pertemuan I

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Frenky Dolvi. M	4	3	4	4	3	3	3	24	Tinggi
2	Widya Nur. C	3	3	3	4	3	3	4	23	Tinggi
3	Yari Supiandi	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
4	M. Rizki Saputra	4	5	4	4	3	4	3	27	Tinggi
5	Tasya Amelia	3	4	3	3	3	3	3	22	Tinggi
6	M. Riva'i	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
7	Yuda Febrianto	3	3	4	3	3	3	3	22	Tinggi
8	Rindiani	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
9	Ricky Saputra	3	3	4	3	4	3	3	23	Tinggi
10	Iis Sholeha	3	3	3	4	3	3	3	22	Tinggi
11	Shepiana Dilla.S	3	3	3	3	4	3	3	22	Tinggi
12	M. Baharudin	3	3	4	3	3	3	3	22	Tinggi
13	Rawisnu	4	3	3	4	3	3	3	23	Tinggi
14	Selly Lestari	3	3	3	4	3	3	3	22	Tinggi
15	Angga Tri. P	3	3	5	3	4	5	3	26	Tinggi
16	Rizky Anggreini	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
17	M. Riduansyah	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
18	Fahrul Hidayat	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
19	Indah Suryani	3	3	3	3	4	3	3	22	Tinggi
20	Almutika Roni	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
21	M. Aidil Ashari	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
22	M.Ade Kurnia	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
23	Zulkifli	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
24	Wira Ardiansyah	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
25	Muhammad Irgi	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
26	Fadhur Rahman	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
27	Nur Aika	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
Jumlah		84	84	88	87	85	84	82	594	
Rata-rata		3.1	3.1	3.2	3.2	3.1	3.1	3.0	22.0	Tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 594 dengan 22.0, karena 22.0 berada pada interval 21 – 27 maka aktivitas siswa termasuk pada kategori Tinggi.

1) Angket Motivasi Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus II

Observasi angket motivasi siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah berlangsung. Adapun jumlah angket motivasi siswa adalah 10 jenis pertanyaan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.14
Rekapitulasi Angket Motivasi Siswa Pertemuan Pertama Siklus II

Skor	Keterangan	Jumlah	% skor	Rata-rata
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak Setuju	2	7.4	1.48
3	Ragu – Ragu	3	11.11	2.22
4	Setuju	14	51.85	10.37
5	Sangat Setuju	8	29.62	5.92
	Jumlah	27	100	19.99

Sumber : Data Olahan Penelitian , Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil observasi motivasi belajar siswa secara klasikal dengan perolehan skor tertinggi pada jawaban setuju yaitu 14 siswa dengan skor 51.85 termasuk kategori sangat tinggi. Karena jawaban setuju siswa sangat tinggi maka dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar siswa tergolong Tinggi.

Pertemuan Kedua

- a. Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a
 - b) Guru melakukan absen siswa
 - c) Appersepsi : Melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari

- d) Motivasi : Guru mengatakan kepada siswa bahwa setelah belajar ini di harapkan siswa paham energi alternatif.
- b. Kegiatan Inti (50 Menit)
 - a) Guru menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa di dalam kelas.
 - b) Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, yaitu kelompok 1, Kelompok 2, Kelompok 3 dan Kelompok 4.
 - c) Guru memberikan kertas yang telah berisi pernyataan – pernyataan benar salah kepada setiap kelompok sehingga kelompok 1 memegang kertas A, Kelompok 2 memegang kertas B, Kelompok 3 memegang kertas C dan Kelompok 4 memegang kertas D.
 - d) Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah (*catatan : kertas tidak boleh ditulis dan diberi tanda apa saja*).
 - e) Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memberikan kertas kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. (*kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok menyelesaikan tugas dari pernyataan A – D*)
 - f) Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada, setiap kelompok ditanya jawaban mereka dan dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain.
- c. Kegiatan Akhir (10 Menit)
 - 1) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran

- 2) Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca do'a dan salam

3) **Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua**

Setelah tindakan dilaksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.15
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Nilai					Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Guru menyampaikan langkah – langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa di dalam kelas.					5	5	Sangat Sempurna
2	Guru membagi siswa menjadi empat kelompok, yaitu kelompok 1, Kelompok 2, Kelompok 3 dan Kelompok 4.				4		4	Sempurna

3	Guru memberikan kertas yang telah berisi pernyataan – pernyataan benar salah kepada setiap kelompok sehingga kelompok 1 memegang kertas A, Kelompok 2 memegang kertas B, Kelompok 3 memegang kertas C dan Kelompok 4 memegang kertas D.					5	5	Sangat Sempurna
4	Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menuliskan pernyataan – pernyataan yang mereka miliki kemudian menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah (<i>catatan : kertas tidak boleh ditulisi dan diberi tanda apa saja</i>).				4		4	Sempurna
5	Guru memerintahkan kepada setiap kelompok untuk memberikan kertas kepada kelompok disampingnya setelah semua kelompok selesai melakukan tugas. (<i>kegiatan ini dilakukan sampai semua kelompok menyelesaikan tugas dari pernyataan A – D</i>)				4		4	Sempurna
6	Guru melakukan klarifikasi dengan membaca pernyataan yang ada, setiap kelompok ditanya jawaban mereka dan dibandingkan dengan jawaban kelompok yang lain.				4		4	Sempurna
7	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengambil kesimpulan.					5	5	Sangat Sempurna
Jumlah							31	Sangat Sempurna

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong kurang sempurna dengan jumlah skor 31 berada pada interval 29,9-35 dengan kategori Sangat sempurna.

4) Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan kedua

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa adalah 7

jenis aktivitas sesuai dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV. 16
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan kedua

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Frenky Dolvi. M	4	5	4	5	4	5	4	31	Tinggi
2	Widya Nur. C	4	4	4	5	4	3	4	28	Tinggi
3	Yari Supiandi	3	3	3	3	3	4	3	22	Tinggi
4	M. Rizki Saputra	5	5	5	4	5	5	5	34	Tinggi
5	Tasya Amelia	3	4	4	5	3	3	4	26	Tinggi
6	M. Riva'i	5	3	3	3	4	3	3	24	Tinggi
7	Yuda Febrianto	3	3	4	4	5	3	3	25	Tinggi
8	Rindiani	3	4	3	4	4	5	5	28	Tinggi
9	Ricky Saputra	4	4	4	5	4	3	4	28	Tinggi
10	Iis Sholeha	3	3	4	4	3	5	3	25	Tinggi
11	Shepiana Dilla.S	4	4	4	5	4	3	3	27	Tinggi
12	M. Baharudin	3	3	4	4	3	5	5	27	Tinggi
13	Rawisnu	4	4	3	5	3	4	3	26	Tinggi
14	Selly Lestari	3	3	4	4	5	3	5	27	Tinggi
15	Angga Tri. P	3	4	5	3	5	5	4	29	Tinggi
16	Rizky Anggreini	3	5	3	4	5	4	3	27	Tinggi
17	M. Riduansyah	4	4	4	4	4	5	3	28	Tinggi
18	Fahrul Hidayat	4	4	3	3	3	4	3	24	Tinggi
19	Indah Suryani	4	3	4	5	4	3	3	26	Tinggi
20	Almutika Roni	3	4	4	4	5	4	4	28	Tinggi
21	M. Aidil Ashari	4	3	5	4	3	3	3	25	Tinggi
22	M.Ade Kurnia	4	3	5	3	3	5	4	27	Tinggi
23	Zulkifli	3	4	4	3	4	4	3	25	Tinggi
24	Wira Ardiansyah	4	3	5	4	3	3	3	25	Tinggi
25	Muhammad Irgi	3	4	3	4	3	5	5	27	Tinggi
26	Fadhur Rahman	4	3	4	3	4	3	4	25	Tinggi
27	Nur Aika	3	4	4	3	4	4	3	25	Tinggi
Jumlah		97	100	106	107	104	106	99	719	
Rata-rata		3.6	3.7	3.9	4.0	3.9	3.9	3.7	26.6	Tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa siklus kedua secara klasikal diperoleh jumlah skor 719 dengan nilai rata-rata 26,6 karena 26,6 berada pada interval 21 - 27 maka aktivitas siswa tergolong tinggi.

2) Angket Motivasi Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus II

Observasi angket motivasi siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran sudah berlangsung. Adapun jumlah angket motivasi

siswa adalah 10 jenis pertanyaan. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel IV.17
Rekapitulasi Angket Motivasi Siswa Pertemuan Kedua Siklus II

Skor	Keterangan	Jumlah	% skor	Rata-rata
1	Sangat Tidak Setuju	0	0	0
2	Tidak Setuju	0	0	0
3	Ragu – Ragu	0	0	0
4	Setuju	18	66.66	13.33
5	Sangat Setuju	9	33.33	6.66
	Jumlah	27	100	19.99

Sumber : Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil observasi motivasi belajar siswa secara klasikal dengan perolehan skor tertinggi pada jawaban setuju yaitu 18 siswa dengan skor 66.66 termasuk kategori sangat tinggi. Karena jawaban siswa banyak yang setuju maka dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar siswa tergolong Tinggi.

d. Refleksi Siklus Kedua

Berdasarkan dari data perolehan observasi terhadap motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA melalui penerapan Model Pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai dalam pelajaran IPA kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun secara klasikal tergolong sangat tinggi, artinya dalam pembelajaran siswa termotivasi untuk belajar. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan ada 3 aspek aktivitas dapat

terlaksana dengan sangat sempurna, sedangkan aktivitas guru lainnya terlaksana dengan sempurna. Untuk aktivitas siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata 21,4 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 28,4.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai skor 20 berada pada interval 18,6 – 22,6 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan pada pertemuan kedua mencapai skor 22 berada pada interval 18,6 – 22,6 dengan kategori cukup sempurna. Kemudian hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan dengan skor 28 berada pada interval 23,6 – 28,6 dengan kategori sempurna. Sedangkan pada pertemuan kedua juga terjadi peningkatan dengan jumlah skor 31 berada pada interval 29,6 – 35 dengan kategori sangat sempurna.

2. Aktivitas Siswa

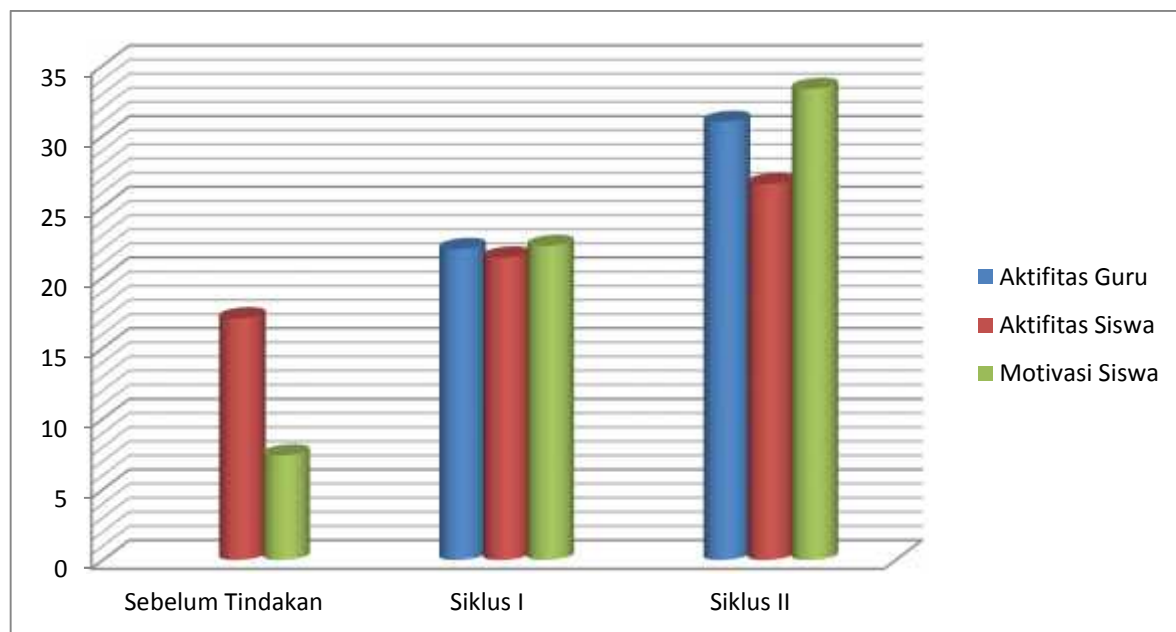
Berdasarkan observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah skor sebesar 463 nilai rata-rata 17,1 dengan kategori rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 579 dengan rata-rata 21,4 dalam kategori Tinggi, sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II juga terjadi

peningkatan yaitu mencapai skor 719 dengan rata-rata 26,6 dalam kategori tinggi.

3. Motivasi Siswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan diperoleh jumlah jawaban siswa pada angket yang menjawab tidak setuju sebanyak 12 siswa atau 44,44 artinya motivasi siswa tergolong rendah. Pada siklus I terjadi peningkatan yaitu siswa menjawab setuju sebanyak 12 siswa atau 44.44 dengan rata-rata 8,88, dalam kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil pengamatan motivasi belajar siswa pada siklus II juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang menjawab setuju sebanyak 18 orang dan yang menjawab sangat setuju 9 orang, artinya motivasi belajar siswa sangat tinggi.

GRAFIK. I **Perbandingan Antara Motivasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II**



D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan menjelaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran tipe benar salah berantai dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun “dapat diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui Model pembelajaran Tipe Benar Salah Berantai dalam proses pembelajaran IPA motivasi belajar siswa kelas IV MIN Parit Benut Kabupaten Karimun dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya Model Pembelajaran tersebut. Dimana sebelum diterapkannya model pembelajaran tipe benar salah berantai , motivasi siswa masih berada pada tingkat rendah dengan jawaban siswa terbanyak pada tidak setuju dengan jumlah 12 siswa atau 44.44 % dari jumlah keseluruhan siswa. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut, motivasi siswa pada siklus pertama meningkat menjadi setuju dengan jumlah 12 siswa atau 44.44% dari keseluruhan jumlah siswa. Sedangkan pada siklus kedua motivasi siswa tercapai pada tingkat setuju dengan jumlah 18 siswa atau 66.66% dari jumlah siswa..

B. Saran

Peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut :

4. Guru

Sebaiknya lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, dan guru perlu melakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk hasil belajar yang optimal.

5. Siswa

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran tipe benar salah berantai ini, sebaiknya siswa terlebih dahulu membaca materi pelajaran yang akan dipelajari.

6. Kepala sekolah

Dalam proses pembelajaran kepala sekolah sebaiknya menyarankan kepada guru yang mengajar untuk mengajar dengan model – model pembelajaran sehingga diharapkan guru dalam mengajar lebih dapat mengaktifkan siswa agar proses pembelajaran tidak monoton yang akhirnya dapat menimbulkan sikap bosan siswa dalam belajar.

7. Sekolah

Dari pihak sekolah sebaiknya menyediakan segala keperluan-keperluan yang dibutuhkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan proses pembelajaran dapat lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002
- Depdikbud, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Depdikbud, Modul Proyek Guru Pendidikan Dasar.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Dorothy Rich, *Pengajaran dan Bimbingan Kelas 4 – 6 SD*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Gimin, *Instumen dan Pelaporan Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 2008, Pekanbaru.
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2011.
- Ibrahim dkk, *Belajar & Pembelajaran 2*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007
- LouAnne Johnson, *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Paul Ginnis, *Trik &Taktik Mengajar*, Jakarta: PT Indeks, 2008
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2011
- Roy Anderson, *Langkah Pertama Membuat Siswa Berkonsentrasi*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Silviana, dkk, *Hakekat IPA dan Sikap Ilmiah*, Jakarta: Depdiknas, 2005.

Suyadi. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Jogjakarta, Diva Press. 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta :

Rinaka Cipta, 1998.

TU MIN Parit Benut, *Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri Parit Benut*, Karimun: TU MIN Parit Benut, 2011